

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia menjadi salah satu agenda utama pengembangan dari pembangunan yang berkelanjutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting dalam struktur perekonomian negara. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia yaitu potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional cukup besar, jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini besar, dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian negara dengan kontribusi sekitar 13,28% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021. Tanaman pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan, mengingat pangan adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia.

Padi (*Oryza sativa*) adalah salah satu tanaman pangan utama di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu produsen padi terbesar di dunia, dengan produksi padi yang sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan ekonomi negara Indonesia. Meskipun memiliki peranan yang besar, masih banyak petani padi sawah yang menghadapi beberapa masalah dalam usahatani padi sawahnya, salah satunya adalah belum efisiensinya usahatani padi sawah sehingga terdapat juga inefisiensi teknis dalam produksi.

Inefisiensi teknis adalah keadaan yang ditunjukkan oleh perbedaan antara output yang dihasilkan dari suatu proses produksi dengan output yang seharusnya. Jika proses produksi menghasilkan 98% output dari 100%, maka inefisiensi teknis

yang terjadi pada proses produksi tersebut sebesar 2%. Inefisiensi teknis adalah sisa (residu) dari efisiensi teknis. Inefisiensi ini memengaruhi tingkat produksi serta pendapatan petani, keberlanjutan lingkungan, dan ketahanan pangan.

Provinsi Jambi adalah salah satu wilayah yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas yang melakukan pengembangan adalah komoditas padi sawah. Komoditas padi sawah dikenal sebagai sumber makanan pokok masyarakat, yaitu berupa beras. Permintaan akan beras yang tinggi menarik perhatian dari Pemerintah dalam meningkatkan produksi dan produktivitas beras, mengingat beras adalah bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Pembangunan subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi pada dasarnya tidak dapat terpisahkan dari pembangunan pertanian berkelanjutan. Selain itu peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja cukup penting karena mayoritas penduduk di Provinsi Jambi tinggal di daerah pedesaan hingga saat ini masih menyandarkan kegiatan pada usahatani. Luas lahan padi di Provinsi Jambi yang juga mengalami penurunan setiap tahun disebabkan oleh banyak lahan padi dialih fungsikan dan juga banyak lahan yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Adapun perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Provinsi Jambi tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	86.202,68	383.045,74	4,44
2019	69.536,06	309.932,68	4,45
2020	84.772,93	386.413,49	4,55
2021	64.412,26	298.149,25	4,62
2022	60.539,59	277.743,8	4,58

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Kenaikan luas panen dan produksi tertinggi ada pada tahun 2020 dengan peningkatan luas panen sebesar 21,91% dari tahun sebelumnya dan kenaikan produksi sebesar 24,67% dari tahun sebelumnya serta produktivitas yang meningkat sebesar 22,22% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 terjadi penurunan dari segi luas panen dan produksi dari tahun sebelumnya namun produktivitas meningkat dari tahun sebelumnya hal ini menandakan bahwa terjadi pengoptimalan dalam penggunaan faktor produksi untuk meningkatkan produktivitas tanpa harus meningkatkan luas lahan. Penurunan luas panen, produksi dan produktivitas yang berlanjut sampai pada tahun 2022 yang mana faktor penyebab penurunan ini bisa dari berbagai hal salah satu nya adalah perubahan iklim.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2023, Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu dari sebelas kabupaten di Provinsi Jambi yang mengusahakan tanaman padi sawah. Pada Lampiran 1 Fluktuasi luas panen dan produktivitas usahatani padi sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

terlihat pada kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2018-2022. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kerinci	16.693	87.517	5,24
2.	Merangin	5.699	23.019	4,04
3.	Sarolangon	3.486	13.470	3,86
4.	Batang Hari	5.612	22.383	3,99
5.	Muaro Jambi	4.761	18.599	3,91
6.	Tanjung Jabung Timur	6.440	24.562	3,81
7.	Tanjung Jabung Barat	3.495	14.339	4,10
8.	Tebo	4.068	19.561	4,81
9.	Bungo	4.118	17.110	4,15
10.	Kota Jambi	308	1.298	4,20
11.	Kota Sungai Penuh	5.854	35.880	6,13
Jumlah		60.534	277.738	4,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi tertinggi ada di Kabupaten Kerinci dan rata-rata luas panen selama lima tahun ini adalah 18.599,86 ha dan rata-rata produksi 79.772,84 ton (Lampiran 1) untuk produktivitas tertinggi di Kota Sungai Penuh yaitu dengan rata-rata produktivitas nya adalah 6,13 ton/ha. Pada Lampiran 1, Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan kenaikan dari segi luas panen, produksi dan produktivitas. Yang mana pada tahun 2022, Kabupaten Muaro Jambi menempati urutan keenam berdasarkan luas panen dan urutan ketujuh berdasarkan produksi, untuk produktivitas di Kabupaten Muaro Jambi berada di urutan kesembilan dari sebelas kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang mengusahakan usahatani padi sawah. Produktivitas di Kabupaten Muaro Jambi

berada di bawah rata-rata produktivitas Provinsi Jambi yaitu hanya 3,91 ton/ha. Produktivitas yang tinggi dalam usahatani mencerminkan bahwa faktor produksi yang digunakan secara optimal. Dalam hal ini Kabupaten Muaro Jambi masih dibawah rata-rata produktivitas di Provinsi Jambi, oleh karena itu usahatani yang ada di Kabupaten Muaro Jambi diduga belum efisien secara teknis.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 Kecamatan dengan dengan 6 (enam) kecamatan yang mengusahakan usahatani padi sawah yatu Kecamatan Jambi Luar Kota, Kecamatan Sekernan, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kecamatan Maro Sebo, Kecamatan Kumpeh dan Kecamatan Taman Rajo dan jumlah desa sebanyak 150 desa dengan beragam produksi, luas tanam dan panen padi sawah. Salah satu Kecamatan yang mengusahakan usahatani padi sawah adalah Kecamatan Maro Sebo. Data mengenai luas panen, produksi dan produktivitas menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020-2021

Rekomendasi Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Tanaman 2020-2021							
No.	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020				2021			
1.	Jambi luar kota	866	3.697	4,26	1.990	9.625	4,83
2.	Sekernan	763	3.127	4,09	1.996	8.630	4,32
3.	Kumpeh Ulu	1.040	4.354	4,18	1.920	8.500	4,42
4.	Maro Sebo	1.098	3.851	3,50	1.520	5.208	3,42
5.	Kumpeh	3.860	13.388	3,46	930	3.982	4,28
6.	Taman Rajo	467	2.365	5,06	70	298	4,25
7.	Mestong	-	-	-	-	-	-
8.	Sungai Bahar	-	-	-	-	-	-
9.	Bahar Selatan	-	-	-	-	-	-
10.	Bahar Utara	-	-	-	-	-	-
11.	Sungai Gelam	-	-	-	-	-	-
Jumlah		8.094	30.782	24,55	8.072	27.743	25,52

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan luas panen di Kecamatan Maro Sebo sebesar 38,43%, serta terjadi peningkatan produksi sebesar 35,23%, namun terjadi penurunan produktivitas sebesar 2,28%. Kecamatan Maro Sebo menjadi Kecamatan terendah kedua setelah Kecamatan Taman Rajo yang mengalami penurunan produktivitas. Dari data yang ada produksi di Kecamatan Maro Sebo termasuk yang paling rendah dibandingkan dengan Kecamatan yang lainnya bahkan memiliki potensi luas panen terbesar ke-4 dengan luas lahan yang tidak jauh berbeda dengan luas lahan di Kecamatan lainnya namun jika dilihat dari Produktivitasnya padi sawah di kecamatan Maro Sebo pada tahun 2021 tergolong sangat rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Ketika luas lahan meningkat dan produksi juga meningkat, namun produktivitas menurun, hal ini mungkin disebabkan oleh perbandingan kenaikan produksi dengan kenaikan luas lahan yang tidak seimbang, salah satu faktor yang menyebabkan produktivitas menurun namun luas lahan dan produksi mengalami kenaikan adalah penggunaan input produksi yang tidak efisien. Meskipun luas lahan bertambah, penggunaan input seperti pupuk dan pestisida mungkin tidak efisien. Jika input tidak dikelola dengan baik, produktivitas per hektar dapat menurun meskipun produksi total meningkat.

Berdasarkan Balai Penyuluhan Pertanian 2021, Kecamatan Maro Sebo memiliki sebelas desa yang berusahatani padi sawah. Data mengenai luas panen, produksi dan produktivitas di Kecamatan Maro Sebo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Desa Di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2022

No.	Desa	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
		(Ha)	(Ton)	(Ton/Ha)
			2022	
1.	Muaro Jambi	201	845	4,20
2.	Mudung Darat	200	780	3,9
3.	Setiris	198	811	4,09
4.	Bakung	177	838	4,73
5.	Danau Kedap	110	406	3,69
6.	Niaso	100	440	4,4
7.	Jambi Kecil	67	167	2,4
8.	Danau Lamo	15	59	3,93
9.	Desa Baru	11	45	4,09
10.	Tanjung Katung	10	44	4,4
11.	Jambi Tulo	8	32	4,0
	Jumlah	1.097	4.467	43,83
	Rata-Rata	99,73	406,09	3,98

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Maro Sebo, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas panen di kecamatan Maro Sebo pada tahun 2022 sebesar 1.097 Ha dengan rata-rata produksi 406,09 Ton dan rata-rata produktivitas sebesar 3,98 ton/ha. Ada 11 desa di Kecamatan Maro Sebo yang mengusahakan usahatani padi sawah yang mana luas panen terluas dan produksi terbesar ada di Desa Muaro Jambi sementara di Desa Mudung darat dengan urutan kedua dengan luas lahan 200 Ha, dengan produksi 17,4% dari total produksi yang ada di Kecamatan Maro Sebo serta produktivitasnya 3,9 ton/ha lalu Desa Setiris dengan luas lahan 198 Ha dan produksi mencapai 18,1% dari total produksi yang ada di Kecamatan Maro Sebo dan produktivitas nya 4,09 ton/ha menjadi daerah yang terpilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa di dua Desa tersebut terdapat kesenjangan produktivitas yang mana di Desa Setiris produktivitasnya di atas rata-rata produktivitas Kecamatan Maro Sebo sementara produktivitas di Desa

Mudung Darat, produktivitasnya ada dibawah rata-rata produktivitas Kecamatan Maro Sebo, lalu dari produksi dapat dilihat bahwa produksi di Desa Setiris lebih besar dibandingkan Desa Mudung Darat yang mana luas panen di Desa Mudung Darat lebih luas dibandingkan Desa Setiris. Dengan demikian masih terdapat senjang produktivitas di Desa Setiris dan Desa Mudung Darat yang mana menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian tahun 2008-2021 yang menunjukkan bahwa produktivitas padi di lapangan minimal 8 ton/ha (Kementan, 2021). Dengan adanya kesenjangan antara luas panen dengan produksi padi diduga disebabkan oleh belum optimalnya penggunaan faktor produksi sehingga usahatani belum efisien dan menimbulkan inefisiensi dalam usahatani. Para petani di Desa Setiris dan di Desa Mudung Darat dalam penggunaan faktor produksi masih sesuai dengan pertimbangan masing – masing, dan belum sesuai dengan anjuran yang ada. Penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak berimbang serta benih yang digunakan petani adalah benih yang berasal dari penanaman sebelumnya sehingga produksi dalam usahatani belum optimal.

Dengan penggunaan faktor produksi yang belum sesuai anjuran ini, maka kemungkinan besar bahwa usahatani yang ada di Kecamatan Maro Sebo belum efisien secara teknis dan menimbulkan inefisiensi teknis. Berdasarkan observasi awal, rata- rata petani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo sudah tidak muda lagi atau sudah berumur tua yaitu 45 – 60 tahun. Semakin tua petani maka akan semakin menurun tingkat kekuatan fisik dan pikirannya dalam mengelola usahatani padi sawah sehingga tidak tercapainya hasil produksi yang maksimal. Pendidikan menunjukkan bahwa semakin lama petani menempuh pendidikan maka semakin

efisien dalam menjalankan usahatani. Hal ini dikarenakan petani yang menempuh pendidikan lebih lama memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menerapkan teknologi baru dan mengalokasikan sumber daya yang ada secara optimal. Berdasarkan observasi awal tingkat pendidikan petani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo dengan rata-rata pendidikan terakhir adalah Sekolah Dasar (SD), serta rata-rata pengalaman usahatani petani lebih dari 20 tahun. Semakin lama pengalaman bertani maka akan semakin terbuka wawasan dalam melakukan usahatani padi sawah, dengan demikian semakin lama pengalaman petani maka akan semakin tinggi pencapaian tingkat efisiensi teknis usahatani padi sawah. Serta jarak tempuh dari rumah ke lahan sawah petani yang bervariasi. Kondisi lahan yang berbeda-beda yang mana banyak petani yang memilih untuk menanam padi di tempat yang lebih jauh dari rumah nya agar usahatani padi sawah nya tidak mengalami kegagalan panen dikarenakan lahan sawah yang ada di Kecamatan Maro Sebo adalah lahan sawah tadah hujan sehingga petani bisa menempuh 5-30 menit dari rumah nya untuk sampai ke lahan usahatani nya.

Efisiensi teknis sangat erat kaitannya dengan inefisiensi teknis. Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah ini dengan judul **“Analisis Inefisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Maro Sebo merupakan Kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi tertinggi ke-4 dari enam Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, namun produktivitas di Kecamatan Maro Sebo pada tahun 2021 paling rendah diantara enam Kecamatan lainnya yang mengusahakan usahatani padi sawah. Rendahnya produktivitas disebabkan adanya masalah dalam penggunaan input (faktor) produksi yang digunakan petani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini guna untuk mengetahui tingkat kemampuan petani dalam mengalokasikan input yang dimiliki sehingga menghasilkan produksi yang maksimum.

Analisis efisiensi teknis dilakukan untuk melihat kombinasi faktor – faktor produksi yang optimal untuk menghasilkan produksi dalam usahatani padi sawah dan untuk melihat faktor yang mempengaruhi efisiensi teknisnya. Usahatani padi sawah belum efisien secara teknis diduga karena adanya kendala petani padi sawah dalam menggunakan takaran pupuk dan pestisida yang tidak sesuai dengan anjuran pemakaian akibat harga yang cukup mahal, tenaga kerja dalam keluarga hanya membantu petani dalam berusahatani, dan beberapa faktor karakteristik petani seperti usia petani yang sudah memasuki usia pra lanjut usia, dengan pengalaman petani berusahatani setiap petani berbeda - beda, dan rata - rata pendidikan terakhir petani adalah Sekolah Dasar (SD), jarak tempuh dari lahan ke rumah petani dan keaktifan anggota dalam kelompok tani yang menjadi sumber inefisiensi teknis.

Berdasarkan data dan informasi yang dimiliki maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran usahatani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis usahatani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo?
3. Faktor - faktor sosial apa saja yang mempengaruhi inefisiensi teknis usahatani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis usahatani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis faktor-faktor sosial yang mempengaruhi inefisiensi teknis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca dan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.